



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI GERAK MANIPULATIF ANAK USIA 4-5 TAHUN

Fery Damayanti¹, Warananingtyas Palupi¹, Novita Eka Nurjanah¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

Email: ferydamayanti@gmail.com, palupi@fkip.uns.ac.id, novitapaud2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan halus anak melalui gerak manipulatif pada anak kelompok A TK Warga Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan sehingga perlu adanya peningkatan motorik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A berjumlah 17 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang berusia 4-5 tahun. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif dari Aqib dan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Minimal (TTPMin) 75% dari jumlah anak. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa motorik halus anak meningkat melalui kegiatan gerak manipulatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil dari persentase pada pratindakan adalah 5,9%. Hasil peningkatan persentase pada siklus I yaitu sebesar 64,7%. Peningkatan persentase pada siklus II yaitu menjadi sebesar 88,2%. Hal tersebut dikarenakan gerak manipulatif pada penelitian ini berfokus terhadap kinerja otot-otot tangan dan pergelangan dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan gerak manipulatif dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kata Kunci: Kemampuan motorik halus, gerak manipulatif, anak usia 4-5 tahun

ABSTRACT

The aim of this study to improve the child's delicate ability through manipulative motion take place in Child group A TK Jebres of Surakarta 2018/2019 study year. Based on the observation that has been done showed that the child's fine motor has not developed as expected so that the need for motor improvement. This type of research is class action research. The subject of this study was a group of 17 children who were from 7 boys and 10 girls aged 4-5 years old. Data and data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques in this research are using tests, interviews, documentation, and observations. The data validity test techniques used in this study are the triangulation of the source and triangulation techniques. Technical analysis of data used in this research is using quantitative data analyzers of Aqib and qualitative data analysis of Miles and Huberman, Which is carried out in the two cycles that each cycle consists of three meeting. Research performance indicators defined in accordance with the minimum development achievement level (TTPMin) 75% of the number of children. The results of this class action study showed that children's fine motor increased through manipulative motion activities. It can be shown with the result of the percentage on the preview is 5.9%. The result of a percentage increase on the I cycle is 64.7%. The percentage increase in cycle II is 88.2%. That matter because the manipulative movements in this study focus on the performance of the muscles of the hands and wrists in every learning activity, so as to be able to contribute to improving children's fine motor skills. Based on these results it can be concluded that through manipulative motion activities can improve the child's fine motor.

Keywords: Fine motor, manipulative movements, children aged 4-5 years

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pilar pendidikan yang mendasar bagi anak. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak pada usia anak sejak lahir hingga anak sudah berumur enam tahun perlu diberikan suatu pemberian rangsangan dalam pendidikannya agar dikehidupan lebih lanjut anak memiliki kesiapan dalam berbagai hal pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003).

Kemampuan anak dalam menggerakkan otot kecil seperti halnya jari jemari anak dan jari telunjuk yang memerlukan koordinasi mata dan tangan serta kecermatan disebut dengan kemampuan motorik halus (Rosa, Nurhafizah, & Yulsyofriend, 2019). Gunardi (2010) berpendapat untuk melakukan aktivitas seni seperti mewarna, melukis, menggunting dan aktivitas yang memerlukan otot koordinasi merupakan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan otot-otot kecil anak dan koordinasi mata dan tangannya. Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan penting dan mendasar bagi anak, serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saat menggunakan jari-jari tangan, otot-otot, dan pergelangan anak

untuk melakukan berbagai aktivitas baik aktivitas seni.

Kemampuan motorik halus selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menggosok gigi, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menyusun balok, mencoret-coret, menulis, menggunting, dan beberapa hal lainnya. Kegiatan sehari-hari anak akan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan apabila motorik halus berkembang dengan sesuai. Kemampuan motorik halus lebih berpusat kepada kegiatan yang bersifat memanipulasi atau dengan cara mengelola dan mempergunakan benda dengan koordinasi mata dan jarinya secara menyeluruh (Yuriastein, 2009).

Hasil observasi dan pratindakan yang telah dilakukan pada anak memperlihatkan hasil secara klasikal bahwa ada 16 anak atau 94,1% anak belum mencapai target berkembang sesuai harapan pada indikator motorik halus anak. Pernyataan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang dikarenakan anak masih kesulitan pada saat jari-jari tangan digunakan pada setiap kegiatan motorik halus seperti anak masih belum mampu memegang gunting dengan aturan jari tengah masuk kedalam bagian dua lubang gunting serta ibu jarinya.

Pada indikator menempel anak masih belum mampu menempel sesuai dengan tempat yang ditetapkan, pada indikator melipat anak masih belum mampu menggunakan kedua jari tangan khususnya ibu jari dan jari telunjuk dalam membentuk lipatan bentuk tabung, untuk indikator meronce anak kadang kala masih salah dalam urutan memasukan ronceananya.

Rendahnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yaitu kurangnya pembelajaran yang menggunakan permainan – permainan yang melibatkan kedua tangan serta jari – jari tangan anak. Pernyataan hasil penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan.

Gerak manipulatif merupakan suatu gerak yang mengubungkan suatu objek atau benda lain sebagai medianya (Samsudin, 2007). Setelah anak mampu menguasai beberapa objek maka kemampuan gerak manipulatif dapat dikembangkan kepada anak. Gerak manipulatif ini dapat meningkatkan minat dan antusias anak dikarenakan objek sebagai medianya dapat berganti – ganti sehingga anak tidak mengalami kebosanan, serta dalam kegiatannya dapat menciptakan suasana yang senang dan bersemangat untuk anak.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga membuktikan untuk

mampu meningkatkan perkembangan motorik agar lebih optimal dan secara maksimal agar setiap tugas perkembangannya dapat tercapai dapat dilakukan dengan gerak manipulatif (Rahmawati, 2017), sehingga gerak manipulatif dapat membantu perkembangan motorik anak agar lebih maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa kemampuan motorik halus dapat meningkat apabila diberikan pelatihan gerak manipulatif yang dilakukan secara efektif dan aman (Qi, Tan, & Sui, 2018). Pada penelitian gerak manipulatif yang dilakukan stimulus dengan latihan jari untuk melatih kelincahan jari tangan dengan melakukan kegiatan manipulatif yang menggunakan manik-manik untuk dimanipulasi yang dibentuk menjalar menggunakan kedua tangan.

Beberapa pemaparan dari ahli-ahli berikut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian mengenai penerapan kegiatan gerak manipulatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Warga Jebres Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan, menggunakan, serta

mengatur otot-otot kecil atau halus anak (Rahyubi, 2012). Kemampuan motorik halus anak yang dapat mengkoordinasikan dan mampu menjalankan setiap peran dalam menggunakan otot-otot halus, seperti halnya melangsungkan gerakan dengan mata dan tangan secara baik dan adaptif. Contohnya mencoret-coret dengan suatu kertas, memindahkan benda-benda dari tangan, menggunting baik dengan pola maupun tidak, menyusun balok, dan menulis baik yang mudah hingga sulit.

Mengembangkan serta mengasah kemampuan motorik halus anak menjadi faktor penting dan wajib bagi setiap anak, hal tersebut dikarenakan dalam setiap kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada kegiatannya terdapat berbagai manfaat untuk anak tersebut. Kegiatan kemampuan motorik halus dapat menimbulkan suatu respon yang menyebabkan anak mampu belajar kemudian anak mampu menereapkan kemampuan tersebut untuk dibutuhkan dalam menggunakan jari jemari serta tangan dengan tangkan dan terkontrol (Beaty, 2013). Kemampuan motorik halus pada hakikatnya merupakan keterampilan tangan dalam melakukan serta menjalankan suatu kegiatan agar mampu membantu perkembangannya.

Indikator kemampuan motorik halus bersumber dari Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 (Permendikbud, 2014) dan Wiyani (2015) sebagai berikut: (1) menggunting sesuai dengan pola; (2) menempel gambar dengan tepat; (3) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas melalui kegiatan melipat; (4) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit melalui kegiatan meronce.

Berbagai pemaparan dari beberapa ahli tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan pada motorik halus anak merupakan suatu kemampuan seorang anak dapat mengkoordinasikan segala otot kecil serta menggunakan tangan khususnya jari – jari dan telunjuk untuk memanipulasi suatu objek yang membutuhkan suatu fungsi anggota gerak.

Gerak Manipulatif

Gerak yang memerlukan dan membutuhkan berbagai koordinasi dengan ruang serta benda merupakan gerak manipulatif (Rahyubi, 2012). Pada saat pengontrolan suatu benda dan objek keterampilan manipulatif lebih berfokus pada kedua tangan pada setiap kegiatannya, sehingga hal tersebut memerlukan kemampuan motorik halus.

Keterampilan gerakan dalam manipulatif selalu berhubungan dengan

aktivitas pengontrolan suatu objek yang sedang digunakan, objek tersebut khususnya yang sering digunakan dengan tangan dan kaki. Sedangkan gerakan yang memberikan gaya terhadap suatu objek dapat dikategorikan sebagai gerakan dasar dalam manipulatif.

Setiap kegiatan gerakan manipulatif perlu adanya suatu kemampuan dalam memanipulasi suatu objek, sehingga dapat menguasai suatu objek dalam gengaman tangan. Setelah anak mampu menguasai macam-macam objek yang ada disekitarnya maka kemampuan gerak manipulatif mampu dikembangkan pada anak. kemampuan gerak manipulatif melibatkan dan menggunakan berbagai anggota tubuh, selain itu juga membutuhkan kontribusi tangan dan kaki dalam kegiatan gerak manipulatif (Wiarto, 2015).

Pendapat yang disampaikan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak manipulatif merupakan suatu gerakan yang membutuhkan suatu ruang serta objek maupun benda untuk dikoordinasikan secara bersamaan dan terfokus pada kedua tangan dan pergelangannya sehingga terciptanya suatu gerak yang berkesinambungan dan menghasilkan suatu gaya dalam setiap penggunaannya.

Gerak manipulatif yang telah dilakukan dalam penelitian adalah gerak

manipulatif dalam melakukan suatu bentuk gerakan dengan bermacam-macam objek dan alat seperti menggunakan gunting, mengontrol pergerakan tangan yang menggunakan otor halus untuk menempel gambar dengan tepat, memanipulasi jari-jari tangan untuk dapat melipat bentuk dan meronce.

Dari beberapa contoh gerakan - gerakan manipulatif diatas merupakan contoh gerakan yang mendasar dan mudah untuk dilakukan dan diterapkan kepada anak – anak dalam pembelajaran untuk memberi peningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak mampu belajar pada pengontrolan ketepatan serta kecepatan dalam memberikan pengarahan arah pada objek.

Sumantri (2005) mengemukakan beberapa macam gerak manipulatif dalam motorik halus, sebagai berikut:

1. Meregang
Kegiatan mengusahakan dalam pelepasan suatu benda pada tangan.
2. Meremas
Kegiatan yang dilakukan untuk memegang dengan erat suatu objek ditangan
3. Menarik
Dorongan terhadap benda untuk mendekat kearah badan.

4. Menggengam
Memegang suatu benda dalam satu maupun kedua tangan.
5. Memotong
Kegiatan membelah benda menggunakan alat.
6. Meronce
Menyusun atau merangkai benda menjadi satu dengan seutas tali.
7. Membentuk
Membuat suatu kabinet ruang yang baru.
8. Menggunting
Kegiatan pemotongan suatu objek menjadi berbagai bentuk menggunakan alat bernama gunting.
9. Menempel
Merekatkan suatu objek dengan objek yang lain menggunakan lem
10. Menulis
Kegiatan dalam usaha untuk menghasilkan sebuah catatan dengan media yang disebut aksara
11. Menangkap dan menerima bola
Penerimaan suatu objek yang diberikan oleh orang lain
12. Menggiring bola
Kegiatan yang berlangsung bersamaan dengan objek untuk mencapai tempat tujuan.
13. Menendang bola
Pendorongan suatu gaya pada objek untuk menjauhi diri sendiri menggunakan kaki.
14. Melambungkan bola
Pemberian gaya terhadap objek yang dilempar ke udara.
15. Memukul bola
Pemberian gaya terhadap objek untuk menjauhi diri sendiri menggunakan tangan baik dengan alat maupun tidak.

Dari macam – macam gerakan manipulatif tersebut akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini macam – macam gerak manipulatif akan dikembangkan menjadi suatu kegiatan yang inovatif dengan membuat karya. Macam gerak manipulatif yang digunakan adalah menggunting, menempel, membentuk bentuk tabung, dan meronce. Kegiatan membuat karya yang dilakukan secara sambung menyambung dari satu kegiatan ke kegiatan selanjutnya sehingga tercipta suatu karya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksankn merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Warga Jebres Surakarta. Subjek dari penelitian yang dilaksanakan adalah anak usia 4-6 tahun dengan jumlah anak yaitu 17 anak pada satu kelas yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder yang diambil dari guru

dan anak. sumber data primer meliputi informan yaitu guru TK A, aktivitas dalam proses pembelajaran gerak manipulatif, rekaman proses pembelajaran gerak manipulatif, dokumen hasil penelitian. Sedangkan sumber data sekunder berupa hasil observasi, hasil wawancara, arsip dan dokumen.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi serta unjuk kerja. Sedangkan uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

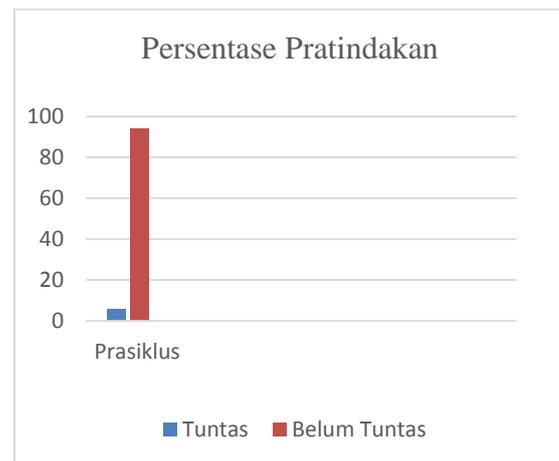
Penelitian ini dalam teknis analisis data memakai dua teknik yang digunakan dalam analisis tersebut, yaitu analisis kuantitatif dari Aqib serta analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Dalam mekanismenya penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya dengan menggunakan model siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi oleh Kemmis dan Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus pada kelompok A TK Warga Jebres Surakarta tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan peningkatan sejak awal pratindakan, lalu

siklus I dan berlanjut ke siklus II memperlihatkan meningkatnya perkembangan yang cukup tinggi. Hal tersebut mampu dibuktikan dari hasil unjuk kerja tiap siklusnya yang dapat dilihat dari masing – masing indikator penilaian mengalami peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal kemampuan motorik halus pada awal pratindakan sebagai berikut:

Gambar 1: Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Halus Pratindakan



Berdasarkan gambar 1 maka dapat dilihat kemampuan anak pada perkembangan motorik halus terbilang belum berkembang dengan baik, hal tersebut terbukti dengan hasil persentase ketuntasan klasikal.

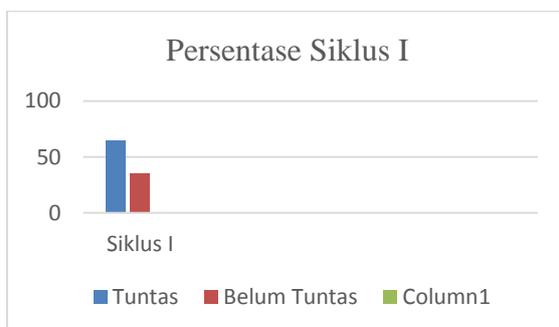
Penjelasan dari pernyataan diatas dikarenakan dari kemampuannya dalam menggerakkan tangan dengan koordinasi mata yang masih terbilang kaku, dan belum terbiasa. Terdapat pula beberapa anak pada saat dilakukannya kegiatan mengguting masih ada yang belum mampu memegang

dan menggunakan gunting secara baik dan benar, ada pula yang masih menggunakan kedua tangan atau ada yang masih memegang dengan tangan yang tidak masuk pada lubang gunting yang tersedia.

Indikator menempel dengan tepat masih belum mampu menempel sesuai dengan pola yang telah ditentukan, ada yang menempelkannya tidak pada pola yang telah disediakan. Indikator melipat menjadi bentuk tabung terdapat anak yang belum mampu mengurutkan sesuai dengan urutan warna yang telah ditentukan.

Setelah dilakukannya tindakan siklus I, pada anak kelompok A TK Warga Jebres Surakarta tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan terhadap kemampuan motorik halus nya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam hasil persentase ketuntasan klasikal kemampuan pada motorik halus anak yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat dari gambar 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Halus Siklus I



Hasil pada persentase ketuntasan untuk kemampuan motorik halus anak telah ditetapkan target pencapaian yaitu 75% sedangkan secara klasikal siklus I belum memenuhi target pencapaian tersebut. Pada siklus I kegiatan gerak manipulatif berikan melalui unjuk kerja anak dengan membuat karya seni pigura sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak.

Terdapat bahwa sebagian anak sudah mampu menguasai penggunaan gunting dalam kegiatan menggunting walaupun masih ada beberapa anak yang tertinggal dalam kegiatan menggunting karena masih lambat pengontrolan ibu jari dan jari tengahnya.

Indikator menempel anak sudah mulai mampu mengontrol penggunaan lem dalam menempel, dan sebagian anak sudah mampu menempel sesuai pola dikarenakan hasil guntingan pola yang dihasilkan anak sudah lebih baik sehingga anak mampu menempel sesuai dengan tempat yang ditetapkan.

Indikator melipat anak sebagian anak sudah mampu mengontrol penggunaan ibu jari dan jari telunjuk dalam melipat potongan kertas, tetapi masih terdapat beberapa anak menunjukkan hasil lipatan yang belum sesuai dengan garis lajur yang ditentukan sehingga bentuk yang dihasilkan anak belum sempurna.

Indikator meronce anak sudah mampu mengurutkan sesuai dengan aturan walau kadang kala ada beberapa anak yang masih sulit mengontrol kedua tangan antara tali roncean dengan potongan kertas yang akan dironce. Dari hasil tersebut maka perlu adanya tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan selanjutnya dengan melakukan refleksi sebelum melanjutkan di siklus II.

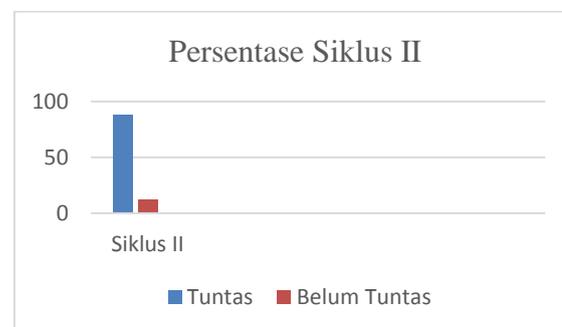
Berikut adalah hasil refleksi dari siklus I yaitu: a) beberapa anak sudah mampu menguasai kemampuan motorik halus; b) guru sudah paham mengetahui keadaan anak didiknya, sehingga pengontrolan didalam kelas sudah dapat berjalan dengan baik; c) anak-anak sudah dapat menunjukkan antusias walaupun hanya beberapa anak, dan beberapa anak sudah mulai paham dengan menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Pernyataan yang berdasarkan dari beberapa hasil refleksi dari siklus I, maka dapat diberikan solusi berupa: a) memberikan penjelasan yang lebih baik berupa penjabaran hasil unjuk kerja anak secara bersama-sama pada akhir pembelajaran berlangsung; b) guru kelas memberi waktu dan kesempatan pada setiap anak untuk mengekspresikan perasaan pada saat menyelesaikan tugas; c) pemberian *reward* pada setiap anak berupa pujian serta

memberi semangat pada anak agar meningkatkan antusias pada anak.

Pada siklus II kegiatan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Warga Jebres Surakarta menunjukkan suatu peningkatan yang baik. Sebelumnya pada tahap siklus I terlihat adanya kekurangan, maka dari itu untuk siklus II telah dilakukan perbaikan, dan mengakibatkan adanya peningkatan pada saat kegiatan di siklus II berlangsung. Untuk persentase ketuntasan kemampuan motorik halus secara klasikal pada siklus II dilihat di gambar 3 berikut:

Gambar 3: Persentase ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II



Dari hasil persentase siklus II maka penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak dihentikan oleh peneliti dikarenakan telah mencapai target ketuntasan 75%.

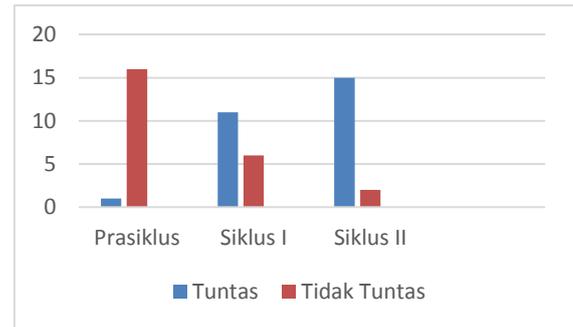
Siklus II pada kemampuan motorik halus anak sudah menunjukkan suatu peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah frekuensi anak yang mencapai indikator

penelitian. Pada siklus II in anak mampu melakukan gerakan manipulatif melalui kegiatan membuat suatu karya seni. Sesudah tindakan penlitian yang dilaksanakan di siklus II telah selesai maka anak sudah terbilang mampu dalam melakukan berbagai macam hal sesuai dengan indikator penelitian.

Hasil refleksi dari suklus II yaitu; a) penguasaan kemampuan motorik halus sudah terlihat optimal hampir keseluruhan anak; b) pengontrolan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berlangsung baik dan dapat membantu anak pada setiap kegiatan pembelajarannya; c) peran aktif anak sudah sangat terlihat jelas dan setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II maka dsapat diberikan solusi berupa: a) guru memberikan solusi berupa: a) guru memberikan motivasi kepada anak agar mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan; b) memberikan stimulus yang mampu berkaitan terhadap peningkatan motorik halus; c) memberikan pengawasan dan perhatian lebih pada anak.

Kemampuan pada perkembangan motorik halus anak pada kempok A TK Warga Jebres Surakarta menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan dari sebelum pratindakan sampai siklus II. Berikut merupakan hasil perbandingan antar setiap siklus:



Gambar 4 Perbandingan hasil pada perkembangan kemampuan motorik halus

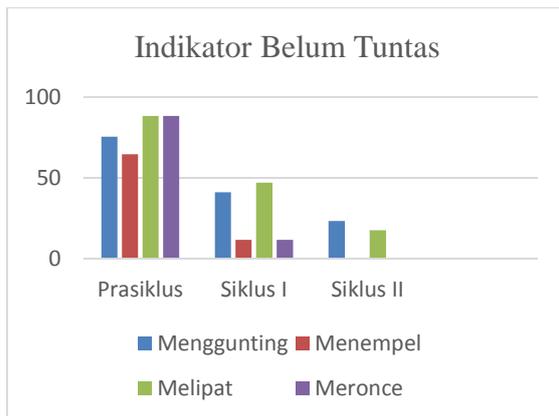
Hasil data dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap tahapannya, mulai dari tahap pratindakan, lalu ke siklus I, dan kemudian berlanjut pada siklus II. Sehingga menunjukkan bahwa dengan kegiatan gerak manipulatif dan dengan penilaian menggunakan indikator motorik halus dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Warga Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 karena secara umum nilai tuntas yang diperoleh anak sudah mencapai sesuai target 75%.

Sebelum adanya tindakan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan motorik halus anak kempok A TK Warga terlihat belum mampu berkembang secara baik dan belum optimal. Hal tersebut dikarenakan anak masih mengalami beberapa kesulitan pada saat melakukan kegiatan indikator yang telah ditentukan, baik indikator motorik halus itu sendiri, dengan begitu dilakukannya penelitian

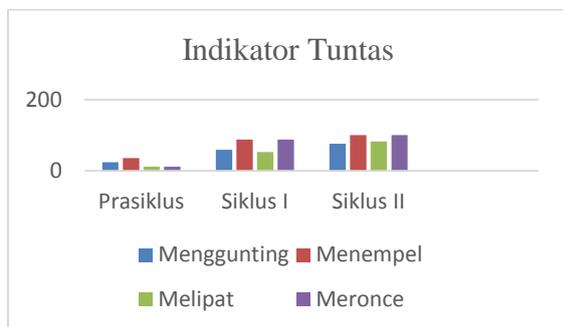
dengan menggunakan gerak manipulatif mampu memberikan efek dengan adanya peningkatan pada setiap indikatornya, peningkatan indikator tersebut semakin meningkat pada setiap pertemuan yang telah dilaksanakan.

Berikut gambar indikator motorik halus anak dan tingkat ketuntasan pada setiap siklusnya, dibedakan menjadi 2 gambar, pada gambar 5 dan gambar 6 tersebut:

Gambar 5: Indikator Motorik Halus dan Tingkat Ketuntasan pada setiap Siklus (Belum Tuntas)



Gambar 6: Indikator Motorik Halus dan Tingkat Ketuntasan pada setiap Siklus (Tuntas)



Gambar 5 dan 6 tersebut merupakan hasil dari perkembangan motorik halus anak pada tiap pertemuan disetiap siklusnya. Penilaian motorik halus ini menggunakan unjuk kerja, setiap dilakukannya stimulus dengan menggunakan gersk manipulatif akan diakhiri dengan kegiatan mengerjakan tes unjuk kerja dengan membuat figuran dengan penilaian menggunakan indikator yang telah ditetapkan.

Di setiap unjuk kerja menggunakan sub tema yang berbeda-beda sesuai dengan sub tema yang terdapat pada hari dilaksanakannya penelitian. Pada setiap siklus terlihat jelas peningkatan dari seluruh indikator yang digunakan setiap pertemuannya.

Perkembangan motorik halus pada anak mengalami peningkatan terlihat dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan.

Peningkatan terlihat dari tercapainya target yang diharapkan dalam penelitian. Peningkatan dilihat dari setiap indikator, dan terlihat secara klasikal pada setiap anak. Peningkatan motorik halus dilihat dari tiap indikator yang mengalami peningkatan secara signifikan. Kreativitas anak dilihat secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan pula.

Indikator anak mampu menggunting seisi pola dengan lancar mengalami peningkatan setelah diterapkan kegiatan gerak manipulatif. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan anak menjadi 76,5% atau 13 anak. anak yang sebelum tindakan belum lancar dalam melakukan kegiatan menggunting sesuai kemudian mampu menggunakan gunting dengan baik.

Aktivitas dalam menggunting anak dilaksanakan selama pembelajaran melibatkan pergelangan tangan, jari – jari tangan serta otot – otot tangan yang saling berhubungan dalam menggerakkan gunting untuk mencapai tujuan menggunting suatu objek. Sejalan dengan pemaparan diatas (Sumantri, 2005) menyebutkan bahwa kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus anak ada beberapa kegiatan, seperti memotong berbagai aneka kertas yang sering disebut dengan menggunting mengikuti alur. Pernyataan lain juga menyebutkan apabila melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menggunting

suatu kertas mampu meningkatkan kemampuan motorik halus nya (Wei, 2016).

Indikator anak menempel dengan tepat mengalami peningkatan setelah diterapkannya gerak manipulatif pada kegiatannya. Peningkatan terlihat sangat signifikan dalam kegiatan menempel gambar dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan persentase pada indikator tersebut terdapat hasil yang menunjukkan perubahan pada tingkat yang signifikan pula dengan jumlah persentase 100% atau 17 anak yang mampu menempel dengan tepat disetiap kegiatannya.

Anak sudah mampu melakukan kegiatan menempel gambar yang digunting dengan tepat pada tempat yang telah ditentukan. Kegiatan gerak manipulatif sama halnya mempengaruhi jari-jari tangan anak, sehingga pada saat menempel jari-jari anak akan terkontrol dan dapat menempel gambar dengan tepat. sejalan dengan pendapat Sandra Talago dalam (Sumantri, 2005) menyebutkan bahwa manfaat dari menempel dapat melatih serta meningkatkan motorik halus anak. sejalan dengan pendapat diatas pada proses pembelajaran yang terdapat kegiatan menempel akan menjadi lebih menarik dan lebih baik yang tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus nya saja (Abarua, 2017).

Terampil dalam mengkoordinasikan jari jemari maupun

kedua tangan baik tangan kanan maupun tangan kiri pada indikator saat kegiatan yang sedang dilakuka mampu menunjukkan bahwa anak tersebut mampu melakukan hal tersebut.

Dapat dibuktikan pada tingkat persentase ketuntasan pada indikator ini adalah 14 anak atau 82,4% mengalami peningkatan dikarenakan anak sudah mampu mengontrol letak tempat membuat suatu pola melalui melipat, dikarenakan melipat yang mampu mengkontrol tangan dan jari dalam membentuk suatu pola yang telah ditentukan.

Kegiatan melipat anak akan menggunakan konsentrasi mata dan koordinasi kedua tangan dalam membentuk hasil karya. (Hirai, 2010) mengemukakan bahwa kegiatan melipat sangat berguna dalam setiap aktivitas anak dan berfungsi untuk melatih setiap motorik halus anak pada masa perkembangannya. Sependapat dengan pernyataan tersebut melipat mampu memberikan dampak peningkatan kemampuan motorik halus anak setiap tahapannya (Widayati, Simatupang, Sari, & Puspita, 2020).

Indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit melalui kegiatan meronce mengalami peningkatan signifikan dari mulai belum dapat mengurukan dan sudah dapat mengurutkan pola sesuai dengan aturan, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan

meronce dengan persentase peningkatan menjadi 100% atau semua anak mampu mengurutkan pola.

Kegiatan meronce mampu berperan dalam pengembangan motorik halus dikarenakan jari-jari tangan akan terampil mengkoordinasikan mata dan tangan dengan tali sebagai bahan meronce. Sependapat dengan hal tersebut pada kegiatan yang mengaruskan untuk membuat untaian dari bahan yang memiliki lubang dan kemudian dapat disatukan dengan benang maupun tali yang memanjang mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak tersebut (Sumantri, 2005)

Berdasarkan hasil mengenai ketuntasan pada kemampuan motorik halus anak terdapat dua anak terbilang belum mampu atau belum tuntas, kemudian dari hasil pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran motorik halus berlangsung terdapat sebagian anak masih belum tuntas dikarenakan masih sering meminta bantuan oleh guru dalam menyelesaikan tugas tanpa terlebih dahulu berusaha dengan sendirinya. Dan terdapat satu anak yang menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penerapan gerak manipulatif tidak hanya mampu meningkatkan motorik halus anak juga mampu memberi kontribusi dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar anak lebih

antusias pada saat pembelajaran yang berlangsung. Terlebih itu mampu memberikan kontribusi keaktifan anak pada saat pembelajaran dan memberikan stimulus pembelajaran kepada anak disetiap pertemuan. Kegiatan gerak manipulatif merupakan gerak yang menggunakan beberapa media atau alat yang mampu menarik dan mendukung pengembangan motorik halus serta dengan adanya pemberian latihan gerakan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus (Ardiansyah, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga membuktikan kegiatan gerak dasar manipulatif ini penting supaya anak mampu mencapai berbagai tugas perkembangan motorik secara optimal (Rahmawati, 2017).

Temuan lain pada penelitian ini yaitu aktivitas dengan gerak manipulatif mampu memberikan peningkatan pada kemampuan motorik halus. Pernyataan tersebut dibuktikan ketika pelaksanaan berbagai kegiatan gerak manipulatif anak dapat mengontrol gerakan jari – jari kedua tangan yang melibatkan berbagai otot halus anak tersebut dalam melakukan pengontrolan pada setiap gerakannya.

Indikator kemampuan motorik halus pada penelitian ini menstimulus perkembangan anak yang dapat menggunakan kegiatan gerakan manipulatif yang berfokus pada gerakan

pengontrolan benda maupun objek yang berfokus pula pada kedua tangan dalam setiap gerakannya. Pada kegiatan yang melibatkan anggota tubuh lainnya seperti tangan dan kaki juga merupakan kemampuan gerak manipulatif (Wiarto, 2015)

Berdasarkan beberapa pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat menggunakan permainan gerakan manipulatif.

SIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan siklus yang telah dilakukan sebanyak dua kali memberikan kesimpulan bahwa melalui gerak manipulatif di kelompok A TK Warga Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini terbukti dari data-data yang menunjukkan peningkatan dari meningkatnya persentase kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada setiap siklusnya yaitu ketuntasan saat pratindakan sebanyak 5,8% (a anak yang tuntas dari 17 anak). kemudian pada siklus I ketuntasan penelitian yaitu 88,2% (15 anak yang tuntas dari 17 anak). dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, secara garis besar dapat dinyatakan bahwa gerak manipulatif mampu meningkatkan motorik halus.

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dari itu peneliti menyampaikan saran yang mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan dengan bimbingan yang diberikan guru anak dapat berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran, serta dapat membiasakan diri menjadi lebih mandiri dalam kegiatan melalui gerak manipulatif, agar dalam setiap pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai target yang telah ditentukan.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menerapkan kegiatan permainan gerak manipulatif yang dapat divariasikan dengan sebaik mungkin dan semenarik mungkin agar mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan lainnya dan kemampuan motorik halus. Serta guru juga diharapkan dapat menginovasikan ide – ide baru dalam setiap pembelajarannya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat berkolaborasi dengan guru dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran dengan tepat dan memilih kegiatan yang bervariasi dan baru sehingga dapat memberi

peningkatan terhadap kemampuan yang dimiliki anak dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan pada setiap pembelajaran.

4. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama dan menggunakan metode yang sama sebaiknya memberikan pengarahannya dengan guru kelas dengan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi kesalahan komunikasi. Peneliti juga menegaskan kepada guru kelas agar menjadi pengajar sehingga kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. (2017). Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 01(01), 24–32.
- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini edisi ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Harlock, E. B. (1987). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hirai, M. (2010). *Melatih motorik halus anak melalui origami*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Qi, Y., Tan, S., Sui, M., & Wang, J. (2018). Supervised Physical Training Improves Fine Motor Skills of 5-Year-Old Children. *Revista Brasileira de Medicina do Esporte*, 24(1), 9–12. <https://doi.org/10.1590/1517-869220182401177117>
- Rahmawati, E. (2017). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun*. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–13.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori - teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rosa, H., Nurhafizah, & Yulsyofriend. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 1(1), 24–34.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran motorik ditaman kanak - kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Wei, X. (2016). Research on the Boost of Development on Young Children's Fine Motor by Folk Games. *International Education Studies*, 9(9), 111. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n9p111>
- Wiarso, G. (2015). *Inovasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., & Sari, P. P. (2020). The Impact of Adduction of Folding Paper Stages for Children's Fine Motor Skills. *Education and Humanities Research*, 387(Icei), 62–65. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.14>
- Yuriastein, E. (2009). *Games therapy untuk kecerdasan bayi & balita*. Jakarta: Wahyu Media.